

EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Heri Risdiyanto¹, Imah Salamah², Hariyandi Hariyandi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

¹khadinbangsawan@gmail.com, ²imahsalamah1207@gmail.com,

³hariyandiary@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the evaluation of the mobilising teacher programme in bandar lampung district, a qualitative research approach with the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). Primary data sources are interviews and secondary data sources are books, literature reviews, web, and articles. Data collection techniques using semi-structured interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. Techniques to ensure data accuracy by triangulating sources and triangulating techniques. Research Results The implementation of the mobilising teacher programme in Bandar Lampung City schools related to the vision, mission, goals and programmes has been contained and aligned with the profile of Pancasila students and has been well described. There are also some schools where there is a need for the implementation of the development of vision, mission, goals that are aligned with the achievement of the Pancasila learning profile. In the aspect of educational resources and education personnel, all schools are classified in the good category. Likewise, in terms of financing, curriculum, process, education management, most schools are in the good category and a small number of others are in the less category.

Keywords: evaluation, teacher mobiliser, programme.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi program guru penggerak di Kota bandar lampung, Pendekatan Penelitian kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Sumber data primer yakni wawancara dan Sumber data sekunder yakni buku-buku, kajian literatur, web, dan artikel. Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik menjamin keakusian data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil Penelitian Pelaksanaan program guru penggerak di sekolah-sekolah Kota Bandar Lampung berkaitan dengan visi, misi, tujuan dan program sudah termuat dan selaras dengan profil pelajar Pancasila dan sudah tergambarkan dengan baik. Terdapat juga beberapa sekolah yang di situ perlu adanya pelaksanaan pengembangan visi, misi, tujuan yang diselaraskan dengan pencapaian profil belajar Pancasila. Dalam aspek sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan seluruh sekolah tergolong masuk pada kategori baik. Tak lain juga dalam hal pembiayaan, kurikulum, proses, pengelolaan pendidikan sebagian besar sekolah masuk pada kategori baik dan sebagian kecil lainnya masuk pada kategori kurang. Kata Kunci: evaluasi, guru penggerak, program

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara, dan peran guru menjadi krusial dalam mengarahkan kualitas pendidikan (Pristiwanti, dkk. 2022). Kota Bandar Lampung, sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Lampung, telah menerapkan berbagai program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah Program Guru Penggerak. Program ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat lokal.

Program guru penggerak adalah sebuah program kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mencetak pemimpin dalam proses pembelajaran yang memihak kepada siswa (Faiz dan Faridah, 2022). Program guru penggerak adalah sebuah rangkaian kebijakan Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada tahun 2021. Tujuan program guru penggerak yaitu untuk mempersiapkan para pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang ada

di Indonesia bagi masa depan, sanggup memberikan dorongan untuk tumbuh dan berkembang kepada siswa secara holistik, aktif dan proaktif dalam pengembangan seorang pendidik di sekitarnya untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan juga menjadi tauladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk merealisasikan profil pelajar Pancasila (Sijabat, dkk. 2022). Hadirnya program guru penggerak ini selaras dengan perjalanan waktu mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berjalan, dengan begitu adanya program guru penggerak tersebut dapat menjadi harapan besar dalam melaksanakan reformasi pendidikan yang ada di Indonesia. (Sodik, Oviyanti, dan Afghani, 2022).

Program guru penggerak adalah sebuah terobosan dalam upaya memperbaiki kualitas guru bagi seorang pendidik. Program guru penggerak mempunyai peran tertentu pada merdeka belajar yakni menjadi seorang guru yang dapat dan sanggup melakukan pengelolaan pembelajaran dengan berbasis teknologi yang ada dengan melaksanakan refleksi dan melakukan

perbaikan secara terus-menerus dengan begitu seorang siswa dapat terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya sejarah Mandiri (Qulsum, 2022). Dengan begitu hadirnya program guru penggerak dapat mencetak seorang guru yang memiliki kualitas dan dapat melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dengan begitu keberadaan guru penggerak bisa menjadi seorang agen dalam melakukan perubahan pada dunia pendidikan.

Lahirnya sebuah kebijakan program guru penggerak, tentu guru wajib sanggup untuk beradaptasi terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan. Seorang guru mempunyai peran yang signifikan dalam proses belajar mengajar (Febriyanti dan Suharyati, 2023). Guru sebagai seorang tenaga profesional maka perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, yang bisa menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang dapat bersaing secara global dan mempunyai moral baik (Ilyas, 2022).

Seorang guru harus sanggup mengubah paradigma lama dengan mengikuti kebijakan-kebijakan baru.

Dalam rangka menghadapi era industri 4.0 seorang guru harus sanggup *mengupgrade* dirinya dengan cara melakukan pengembangan kompetensi pedagogi yang dimilikinya. Dengan begitu guru mampu memberikan bimbingan dan memberikan pengarahannya terhadap siswa untuk memanfaatkan daya nalarnya sejarah efektif (Yenti dan Darmiyanti, 2023). Seorang guru yang mempunyai kemerdekaan dalam berpikir pasti sanggup memberi stimulus yang dapat menumbuhkembangkan siswa dalam penggunaan daya nalarnya secara baik dan mempunyai daya cipta yang selaras dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, sistem umum pengembangan profesi guru sebagai sebuah proses yang berkesinambungan perlu adanya pembinaan supaya mampu menjalankan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif dan inovatif secara dinamis dalam suasana yang demokratis (Nasution, 2022).

Program guru penggerak yang dilaksanakan melalui pendidikan guru penggerak selama kurang lebih sepuluh bulan tersebut sangat memberikan efek transformasi (Lubis,

dkk. 2023). Hal tersebut dapat diketahui dalam perannya seorang guru sebagai seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar yang mampu melaksanakan inovasi pembelajaran saat berada di ruang kelas (Safrizal, dkk. 2022). Selain daripada itu seorang guru penggerak mampu melaksanakan pengembangan diri dan juga mampu melaksanakan pengembangan terhadap peraturan profesinya dalam hal personal maupun berkelompok belajar dengan perantara supervisi kolegal yang dilakukan dengan berkelanjutan (Riowati dan Yoenanto, 2022). Hasil atau keluaran dari adanya program penggerak tersebut tujuannya adalah mempercepat terjadinya reformasi *mindset* seorang guru sebagai pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar dan memberikan implikasi pada pengembangan profesionalisme guru.

Seiring dengan perubahan dinamika pendidikan dan tuntutan zaman, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas Program Guru Penggerak yang telah diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan program, menilai dampaknya terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasinya.

Kajian terbaru yang dilakukan oleh Nurhasanah, Sukmawati, dan Syukri, (2022) terkait dengan evaluasi program guru penggerak temuan penelitian konteks menunjukkan bahwa visi misi tujuan dan program sekolah Kota Bandar Lampung sudah sangat baik sementara sekolah lain perlu adanya pengembangan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Komponen input termasuk dalam kategori baik dalam implementasi kurikulum gerak. Namun kategori anggaran, pengembangan kurikulum, proses dan manajemen pendidikan dalam memprogramkan dan memberikan ruang untuk pemberdayaan guru penggerak di semua sekolah perlu ditingkatkan. Dalam sebuah kajian terbaru lain yang dilakukan oleh Mangolo, dkk. (2022) terkait supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif guru penggerak bahwa memperoleh hasil penelitian pengawasan dari kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru penggerak dalam merdeka belajar, pelaksanaan supervisi pendidikan berimplikasi pada peningkatan kinerja guru

penggerak, pelaksanaan evaluasi pendidikan sangat penting untuk peningkatan keberhasilan guru penggerak, dan pelaksanaan evaluasi pendidikan berimplikasi pada pencapaian tujuan guru penggerak dalam merdeka belajar.

Program guru penggerak telah meluluskan 106 orang guru penggerak angkatan kedua di Kota Bandar Lampung yang terdiri dari tingkat pendidikan Anak Usia Dini sampai pendidikan menengah atas. Saat sudah melaksanakan kegiatan baik yang dilakukan pada ruang kelas keberadaan guru penggerak Sebagai seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar ataupun program pengembangan diri dan juga berbagai macam praktik baik yang dilakukan secara berkolaborasi maupun dilakukan secara mandiri yang telah dibentuk pada akhir pelatihan guru penggerak. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti dari beberapa sekolah yang ada di kota Bandar Lampung dan dari komunitas guru penggerak angkatan kedua tersebut ditemukan bahwa keberadaan guru penggerak menunjukkan kesamaan karakteristik di setiap sekolah. Adapun kesamaan karakteristik tersebut membuktikan

bahwa penerapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru penggerak sebagai pemimpin pada ruang kelas yang terdapat di sekolah. Lain pada itu terdapat juga beberapa program pengembangan guru lain, baik secara personal di sekolah masing-masing ataupun beberapa program yang termuat dalam berbagai praktek yang diselenggarakan dalam komunitas guru penggerak.

Melalui evaluasi Program Guru Penggerak di Kota Bandar Lampung, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi dan temuan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif terhadap keberhasilan program, serta memberikan sumbangan nyata bagi perbaikan kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Dengan demikian, Kota Bandar Lampung dapat terus bergerak maju dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

(Muzaini dan Ichsan 2023)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), (Sugiyono 2020) perhatian ini dilaksanakan di beberapa sekolah yang tersebar di beberapa Kecamatan yang berada di kota Bandar Lampung yang mempunyai guru penggerak. Jumlah keseluruhan sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung pada tahun ajaran 2023/2024 dari tingkat pendidikan anak usia dini (TK) sampai dengan pendidikan menengah atas (SMA/SMK) berjumlah 716 sekolah dari 20 kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni wawancara terhadap beberapa guru penggerak yang ada pada sekolah yang terletak di Kota Bandar Lampung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni: buku-buku, kajian literatur, web, dan artikel yang topik pembahasannya memiliki terkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan judul penelitian dan pokok pembahasan penelitian ini namun memiliki keterkaitan pada sebab akibat yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan wawancara semi terstruktur (Fadli, 2021). Responden tersebut meliputi kepala sekolah dan guru penggerak yang terdapat pada sekolah di beberapa Kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Selanjutnya adalah dokumentasi (Darwis, 2015) pada dokumentasi termuat sebuah catatan suatu kejadian lampau serta dalam dokumentasi tersebut menjadi pendukung dan juga sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Miles, Huberman, dan Saldaña 2014). Teknik menjamin keakusan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono 2020), yakni peneliti mengolaborasikan hasil dari penelitian pada informan satu dengan informan lainnya dan juga dikolaborasikan dengan hasil dokumensasi serta di kolaborasikan dengan data yang memiliki kaitan dengan tema penelitian, sehingga dapat diperoleh sebuah keabsahan data.

(Muzaini dan Fadhilah 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari data komponen konteks diperoleh bahwa sekolah-sekolah yang ada di kota Bandar Lampung sudah merumuskan visi misi sekolah yang sudah menggambarkan pencapaian profil belajar Pancasila sebagai pencapaian dari program guru penggerak. Adapun data visi dan misi tersebut dikuatkan berdasarkan dari studi dokumentasi yang didapatkan dari sekolah-sekolah yang ada yang telah mencerminkan sejarah keseluruhan dari indikator-indikator profil pelajar Pancasila yaitu unggul dalam prestasi, berkarakter dan budaya Islami, peduli lingkungan, dan berwawasan global yang didasari dengan iman dan taqwa.

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Khadin Bangsawan, selaku Guru Penggerak yang mengajar di salah satu sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung, mengatakan bahwa:

"Komponen konteks yang termuat dalam visi, misi, tujuan, dan program sekolah adalah wujud dari pencakupan profil pelajar Pancasila ke dalam visi, misi dan program sekolah sudah kami lakukan terhadap sekolah tujuan kami supaya

siswa dapat terbentuk keahliannya di bidang akademik dan karakternya sesuai dengan tujuan pembelajaran".

Program guru penggerak memuat visi dan misi yang memiliki hubungan dengan tujuan dari program penggerak yakni bertujuan menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia masa depan, mampu memberikan dorongan terhadap tumbuh kembang siswa secara holistik, aktif dan proaktif dalam pengembangan guru supaya menerapkan proses belajar mengajar yang disitu berpusat pada murid, dan juga guru dapat menjadi seorang panutan dan agen perubahan ekosistem terhadap pendidikan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Program guru penggerak di Kota Bandar Lampung hadir dalam rangka memberikan arah dalam mencapai profil pelajar Pancasila, hal tersebut dapat diketahui dari visi misi dan tujuan serta program yang telah dibuat dalam semua sekolah yang mengarah kepada pencapaian profil belajar Pancasila, dengan begitu guru penggerak mempunyai visi misi untuk dapat menciptakan pembelajaran yang di situ bertujuan melahirkan

pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa merdeka dalam melakukan belajar serta menjadi terobosan untuk sekolah dalam merealisasikan merdeka belajar. Berdasarkan data lapangan semua sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung visi dan misi serta program sudah mengarah kepada profil pelajar Pancasila, terdapat juga sekolah yang memiliki seorang guru penggerak yang di situ memiliki peran aktif dalam mengarahkan visi misi tujuan serta program secara baik sekali yang di dalamnya memuat lebih dari 4 (empat) yang termuat dari 6 (enam) elemen profil pelajar Pancasila.

Analisis terkait pengembangan visi dan misi sekolah merupakan capaian dari evaluasi konteks. Visi merupakan tujuan dari akhir sekolah yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang. Sedangkan misi yaitu tujuan yang sifatnya jangka menengah yang selanjutnya dapat dijabarkan dalam bentuk tujuan yang hendak dicapai oleh operasional sekolah dalam setiap tahunnya. Visi dan misi bagi sekolah merupakan hal yang penting dalam rangka menjadi pedoman dan arahan terhadap tujuan sekolah terkait suatu hal yang hendak dicapai dalam sebuah lembaga.

Tujuan sekolah yang di rinci selanjutnya menjadi pedoman untuk penyusunan program sekolah baik program sekolah jangka pendek ataupun program sekolah jangka panjang, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiono (2022) yang mengemukakan bahwa evaluasi konteks harus mampu memberikan jawaban terkait pertanyaan Apakah program-program yang disusun berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah. Hal serupa juga diungkapkan oleh Alawiyah (2022) yang menyatakan bahwa untuk mencapai sebuah visi harus disusun misi, karena misi sangat berkaitan erat dengan visi dan berkontribusi terhadap arah yang lebih pasti baik masa saat ini maupun masa selanjutnya.

Kategori pendidik dan tenaga kependidikan dalam evaluasi komponen input, pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, proses dan pengelolaan pendidikan. Kategori pendidik dan tenaga kependidikan pada program guru penggerak berhubungan dengan kualifikasi pendidikan kepala sekolah, dan guru. Kualifikasi yang menjadi syarat atau ditentukan sebagai syarat oleh kepala sekolah dan guru yaitu

minimal lulusan Strata Satu dan hal tersebut sudah terpenuhi. Sedangkan kualifikasi untuk tata usaha atau staf adalah minimal lulusan SMA. Tidak kalah penting terkait kualifikasi bagi guru penggerak adalah minimal lulusan Strata 1 dan terdapat beberapa guru yang sudah lulus Strata 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualifikasi dalam pendidikan pada semua sekolah tergolong baik. Mengacu pada pemaparan hasil data yang terpapar di atas dapat ditarik benang merah bahwa kategori evaluasi input sumber manusia pada kualifikasi pendidikan di sekolah yang memiliki guru penggerak sudah sepenuhnya mendukung dalam pelaksanaan program guru penggerak.

Pembiayaan, sarana dan prasarana dan juga kurikulum merupakan sumber daya selanjutnya. Sumber daya pembiayaan pendidikan yang dihubungkan dengan pengalokasian dan dana untuk mengembangkan kualitas guru, bahwa seluruh sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung telah mengalokasikan dana dan telah mendesain lebih dari tiga program dalam rangka meningkatkan kualitas guru. Dalam sumber daya sarana dan

prasarana, semua sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung dipastikan telah menyiapkan sarana dan prasarana dengan baik dalam rangka mengembangkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Meskipun begitu masih terdapat juga beberapa sekolah yang sumber daya kurikulumnya perlu adanya pengembangan yang diselaraskan dengan cabean profil pelajar Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan mulyasa dalam (Priantini, Suarni, dan Adnyana, 2022) yang mengatakan bahwa "kurikulum Merdeka belajar hakikatnya membutuhkan penyempurnaan sejarah kontinyu dan berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan (*continous quality improvement*) yang berhubungan dengan program guru penggerak Merdeka belajar". Adanya penyempurnaan kurikulum dilaksanakan itu sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 35 yang menekankan perlunya pengembangan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum sejarah berencana dan berkala.

Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan pada lembaga

sekolah adalah sebuah dasar pencapaian profil belajar Pancasila. Keberadaan beberapa sekolah yang sudah melaksanakan pengembangan kurikulum yang berbaju pada siswa menjadi sarana untuk menjadikan maksimal peran guru penggerak dalam menjalankan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa aktif dan juga senang.

Berlandaskan dari hasil wawancara dan studi dokumen didapatkan bahwa komponen proses sekolah pada administrasi pendidikan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang ada di kota Bandar Lampung mempunyai rencana dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan bahwa proses pelaksanaan belajar mengajar berfokus pada siswa, sedangkan beberapa sekolah lainnya juga tergolong baik dalam hal kategori. Dalam pemanfaatan sarana yakni berupa teknologi dan internet dalam pencarian sumber pembelajaran juga dilakukan dengan sangat baik. Dalam kategori kepemimpinan pembelajaran guru penggerak membuat rencana, melaksanakan, merefleksikan, dan melakukan evaluasi Dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model

pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Proses penerapan peran program guru penggerak dalam kepemimpinan pembelajaran diawali dari administrasi pembelajaran, proses pembelajaran, assessment pembelajaran yang memihak kepada siswa dan menjadikan siswa menjadi aktif dalam pelaksanaan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan mulyasa (Hanipah, Amalia, dan Setiabudi, 2022) bahwa dalam rangka menciptakan keadaan yang kondusif dan menumbuhkan rasa ingin tahu proses belajar mengajar perlu diorientasikan terhadap kepentingan siswa yang selaras dengan karakteristiknya dengan begitu guru perlu melakukan perubahan dalam metode pembelajaran yang biasa dilakukan, yakni proses belajar mengajar yang berpusat kepada guru, menuju ke metode yang berpusat kepada siswa. Selanjutnya komponen mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan program guru penggerak dilakukan di sekolah yang di mana setiap kepala sekolah memberikan ruang dan memberikan fasilitas kepada guru penggerak dalam pembentukan tim

pelaksana program guru penggerak yang dilaksanakan dengan baik.

Selain itu semua guru penggerak juga telah mempunyai kematangan dari segi moral, emosional, dan spiritual untuk bertindak sesuai dengan kode etik. Sebagai seorang pendidik guru penggerak harus meningkatkan segala aspek Karena Guru penggerak akan menjadi tauladan bagi semua siswanya. Selain dari itu dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berfokus kepada siswa, semua guru yang mempunyai kematangan moral, emosional, dan juga spiritual harus memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar yang sifatnya menyenangkan dan juga dalam rangka mencapai profil belajar Pancasila.

Dalam rangka pengembangan sekolah guru penggerak juga sudah melaksanakan kolaborasi dengan orang tua siswa, dan juga komunitas yang dikategorikan baik sekali. Hal tersebut ditujukan kepada sekolah-sekolah penggerak yang telah lolos pada angkatan kedua dan menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu terdapat juga beberapa sekolah yang masuk ke dalam kategori baik yang ditunjuk dengan

lolosnya sekolah tersebut menjadi sekolah penggerak. Kemudian dijumpai juga pada guru penggerak yang telah diberikan peran sebagai seorang ketua dalam pengelolaan sekolah. Hal tersebut Senada dengan ungkapan Mulyasa dalam Mansyur, (2022) yang mengungkapkan bahwa untuk melaksanakan program guru penggerak membutuhkan kesadaran dan juga partisipasi aktif bagi seluruh pihak. Dari uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi komponen produk dalam program guru penggerak sudah memperoleh peningkatan kompetensi lulusan dan meningkatkan kepemimpinan proses belajar mengajar bagi guru penggerak, kemampuan dalam mengembangkan diri dan mendorong, memberikan motivasi, pengembangan terhadap teman sejawat dalam keprofesian yang sifatnya keberlanjutan serta peran kepemimpinan manajemen sekolah dan juga meningkatnya mutu yang dimiliki sekolah.

Mengacu dari hasil wawancara diperoleh bahwa dari keseluruhan komponen *Conteks, Input, Process* maupun *Product* didapatkan bahwa terdapat beberapa sekolah yang mendominasi dalam ketercapaian

semua komponen tersebut. Program guru penggerak di sekolah masing-masing di mana pelaksanaan program guru penggerak terlaksana dengan baik sekali yang diawali dari sokongan dana, tersedianya program, dan juga diberikannya sebuah ruang terhadap guru penggerak dalam pelaksanaan programnya. Sementara itu beberapa sekolah lainnya juga ditemukan adanya kemiripan pada karakteristik dalam pengimplementasian program guru penggerak. Kemiripan terkait diperoleh dari alokasi dana, penentuan jadwal, dan belum adanya sebuah program yang diintegrasikan dengan program-program yang ada di sekolah, akan tetapi hanya diimplementasikan atas dasar inisiatif sendiri. Dukungan yang diberikan sekolah hanya dalam wujud pemberian ruang bagi guru penggerak dalam melakukan berbagai praktek baik yang dilaksanakan di sela-sela waktu dapat sekolah.

Evaluasi komponen *product* pada program guru penggerak dalam pelaksanaannya tertuang dalam keputusan Dirjen GTK ini hanyalah seputar pengimplementasian pendidikan program guru penggerak, akan tetapi peraturan tentang program guru penggerak pasca pendidikan dan

juga sesudah lulus ini belum tertuang secara jelas, dengan begitu sekolah-sekolah yang terdapat guru penggeraknya tidak memiliki acuan yang pasti dalam menuangkan program-program guru penggerak di sekolah baik dalam melakukan pengalokasian dana melalui ARKAS/RKAS dan juga memberikan fasilitas terhadapnya melalui program-program pemberdayaan guru penggerak. Dengan begitu program guru penggerak akan dapat terlaksana sesuai dengan juknis dan juga bisa terlaksana dengan efektif kedepannya dalam rangka mempercepat sebuah peningkatan kualitas bagi guru sebagai pemimpin proses belajar mengajar dan sebagai upaya meningkatkan manajemen dan mutu sekolah.

(Muzaini, Najib, dkk. 2023)

D. Kesimpulan

Pelaksanaan program guru penggerak di sekolah-sekolah Kota Bandar Lampung berbasis evaluasi pada komponen konteks berhubungan dengan visi, misi, tujuan dan program sudah termuat dan selaras dengan profil pelajar Pancasila dan sudah tergambarkan dengan baik. Terdapat juga beberapa sekolah yang di situ perlu adanya

pelaksanaan pengembangan visi, misi, tujuan yang diselaraskan dengan pencapaian profil belajar Pancasila. Pelaksanaan evaluasi pada komponen input dapat dikatakan seluruh sumber daya input secara keseluruhan tergolong baik untuk pengaplikasian program guru penggerak. Dalam aspek sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan seluruh sekolah tergolong masuk pada kategori baik. Adapun terkait sarana dan prasarana sekolah tergolong cukup baik dan terdapat juga beberapa sekolah perlu adanya pengembangan. Kemudian dalam hal pembiayaan, kurikulum, proses, pengelolaan pendidikan sebagian besar sekolah masuk pada kategori baik dan sebagian kecil lainnya masuk pada kategori kurang. Pada program guru penggerak dalam proses evaluasi yang dilaksanakan di sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung sekolah-sekolah yang ada pendidik dan terjaga kependidikan lulusan guru penggerak telah memperoleh hasil peningkatan yang signifikan dalam kompetensi lulusan, tercapainya sebuah sistem kepemimpinan dalam proses belajar mengajar, dan kemampuan dalam

mengembangkan diri bagi guru penggerak.

(Muzaini, Rahayu, dkk. 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Amri. 2015. *Metode penelitian pendidikan Islam: pengembangan ilmu berparadigma Islami*. Riau: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Journal UNY* 21, no. 1.
- Faiz, Aiman, dan Faridah Faridah. 2022. "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar." *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 1 (Januari): 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>.
- Febriyanti, Chatarina, dan Henny Suharyati. 2023. "Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Merdeka Belajar: Studi Literatur: 10.58569/Jies.V2i1.725."

- Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (September): 1–7.
<https://doi.org/10.58569/jies.v2i1.725>.
- Hanipah, Aulia Dini, Titan Nurul Amalia, dan Dede Indra Setiabudi. 2022. “Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif.” *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (Juli): 41–51.
<https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.
- Ilyas, Ilyas. 2022. “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (Agustus): 34–40.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.
- Lubis, Rahmat Rifai, Fitri Amelia, Elvira Alvionita, Ismail Effendi Nasution, dan Yulia Haliza Lubis. 2023. “Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru.” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 33, no. 1 (Januari): 70–82.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>.
- Mangolo, Preisdya Vanthra Clara, Henny Nikolin Tambingon, Joulanda A. M. Rawis, dan Meisie Lenny Mangantes. 2022. “Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Guru Penggerak.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (Oktober): 3915–28.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7228>.
- Mansyur, Abd Rahim. 2022. “Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak.” *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (Juli): 101–9.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Muzaini, M Choirul, dan Nurul Fadhillah. 2022. “Strategi

- Contekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum.” *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 3 (Oktober): 265–76. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i3.498>.
- Muzaini, M. Choirul, dan Ichsan Ichsan. 2023. “Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (Januari): 329–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>.
- Muzaini, M. Choirul, Muhammad Najib, Anis Mahmudah, dan Ani Khoirotun Nisa. 2023. “Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (April). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17573>.
- Muzaini, M. Choirul, Rizky Rahayu, Vega Bintang Rizky, Muhammad Najib, Muhamad Supriadi, dan Andi Prastowo. 2023. “Organisasi Integrated Curriculum Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (April): 598–612. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7369>.
- Nasution, Inom. 2022. “Peran Profesional Guru Sebagai Pengembang Kurikulum.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (Februari). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2166>.
- Nurhasanah, Nurhasanah, Sukmawati Sukmawati, dan M. Syukri. 2022. “Evaluasi Program Guru Penggerak Di SMA Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 9 (September): 1308–20. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.57874>.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, dan I. Ketut Suar Adnyana. 2022. “Analisis

- Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (Agustus): 238–44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (Desember): 7911–15. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Qulsum, Dewi Umi. 2022. “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (Desember). <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>.
- Riowati, Riowati, dan Nono H. Yoenanto. 2022. “Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (Januari): 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>.
- Safrizal, Safrizal, Nurhafizah Nurhafizah, Resti Yulia, dan Husnani Husnani. 2022. “Analysis of Guru Penggerak Programs as Sustainable Professional Development for Teachers.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (Juni): 2135–42. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.829>.
- Sijabat, Oslen Parulian, Maria Marta Manao, Asima Rohana Situmorang, Agusmanto Hutauruk, dan Simon Panjaitan. 2022. “Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak.” *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (Maret): 130–44. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>.
- Sodik, Nur, Fitri Oviyanti, dan Muhammad Win Afghani. 2022. “Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak.” *Studia Manageria* 4, no. 2 (Desember): 107–20. <https://doi.org/10.19109/studia-manageria.v4i2.9929>.

Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Cetakan ke-10. Bandung: Alfabeta.

Yenti, Roza Fitri, dan Astuti Darmiyanti. 2023. "Peran Kode Etik Guru Sebagai Landasan Berprilaku Dalam Pengembangan Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 2 (Januari): 2908–13. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.940>.